



Pemberdayaan Kreativitas Anak melalui Pelatihan *Ecoprint* pada *Totebag* Berbasis Potensi Alam Lokal di Bimbel Arsal, Desa Tolokan

Empowering Children's Creativity through Ecoprint Training on Totebags Based on Local Natural Potential at the Arsal Tutoring Center, Tolokan Village

Anis Muflihah^{1*}, Daud Rismana², 'Aliyatus Sholihah Amaniyyah³, Ummu Zahrotun Ni'mah⁴, Rahma Arsyalaila⁵, Aulia Sabani⁶, Devina Ananda Sabila⁷, M. Daffa Nail Nashif⁸, Annisa Eka Paramitha⁹, Alfina Nur Hidayah¹⁰, Fadila Sita Pramesti¹¹, Siti Rohana¹², Putri Wulan Ramadhani¹³, Brilliant Faizal Junior¹⁴, Laila Azzahro¹⁵, Mutiara Sukmaningrum¹⁶

^{1,15} Pendidikan Bahasa Inggris, FITK, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

² Dosen Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

^{3,5, 8, 10-12, 14} Sosiologi, FISIP, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

^{6, 9, 13} Ilmu Hukum, FSH, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

^{4,7,16} Pendidikan Bahasa Arab, FITK, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: muflihahanis0@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185, Indonesia

*Korespondensi penulis

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 04 Agustus, 2025;

Revisi: 18 Agustus, 2025;

Diterima: 02 September, 2025;

Terbit: 04 September, 2025;

Keywords: Children's Creativity; Community Service; Ecoprint; Fun education; Natural Potential

Abstract: This community service research aimed to empower elementary school children's creativity through fun, educational, and environmentally friendly activities. Conducted at Bimbel Arsal in Tolokan Village, the project focused on ecoprinting training on tote bags using local natural resources. The activity followed a three-stage implementation process: preparation, execution, and reflection. The preparation stage included coordination with tutoring teachers and the gathering of tools and materials. During the execution stage, children were introduced to ecoprinting and practiced the pounding technique with guidance from the KKN team. The reflection stage involved discussions, a question-and-answer session, and product evaluation. The results showed that the children successfully learned ecoprinting techniques, understood the environmental benefits, and expressed their creativity through unique and beautiful ecoprint designs on tote bags. Although challenges arose—such as difficulties selecting natural materials with strong color yields and technical issues during the beating process—the activity proceeded smoothly, thanks to the children's enthusiasm, support from the tutoring center, and careful planning. Ultimately, the project proved effective in enhancing the children's creativity, self-confidence, and environmental awareness. This activity not only empowered children but also contributed to promoting sustainable practices and fostering environmental consciousness among young learners. The success of the program highlights the importance of creative, hands-on learning activities in promoting both personal development and environmental responsibility.

Abstrak

Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kreativitas anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan yang menyenangkan, edukatif, dan ramah lingkungan. Dilaksanakan di Bimbel Aرسال, Desa Tolokan, proyek ini berfokus pada pelatihan ecoprinting pada tas jinjing menggunakan sumber daya alam setempat. Kegiatan ini mengikuti tiga tahap pelaksanaan: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan guru les dan pengumpulan alat dan bahan. Pada tahap pelaksanaan, anak-anak diperkenalkan dengan ecoprinting dan mempraktikkan teknik pemukulan dengan bimbingan tim KKN. Tahap refleksi meliputi diskusi, sesi tanya jawab, dan evaluasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berhasil mempelajari teknik ecoprinting, memahami manfaatnya bagi lingkungan, dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui desain ecoprint yang unik dan indah pada tas jinjing. Meskipun terdapat tantangan—seperti kesulitan memilih bahan alami dengan hasil warna yang kuat dan kendala teknis selama proses pemukulan—kegiatan berjalan lancar berkat antusiasme anak-anak, dukungan dari pusat bimbingan belajar, dan perencanaan yang matang. Pada akhirnya, proyek ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kepedulian lingkungan anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya memberdayakan anak-anak, tetapi juga berkontribusi dalam mempromosikan praktik berkelanjutan dan menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar muda. Keberhasilan program ini menyoroti pentingnya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan langsung dalam mendorong pengembangan pribadi sekaligus tanggung jawab lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprint; Kreativitas Anak; Pendidikan Menyenangkan; Pengabdian Masyarakat; Potensi Alam

1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan arus informasi yang terus mengalir, kreativitas menjadi kunci dalam menciptakan inovasi yang dapat mendukung kemajuan sosial. Kreativitas merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini, karena mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, inovatif, dan mengekspresikan pemikiran mereka dengan cara yang unik (Hidayati et al., 2024). Pemeliharaan kreativitas pada anak-anak tidak boleh diabaikan, karena kemampuan ini berperan dalam membentuk pola pikir yang menghargai proses pemecahan masalah dan mendorong terciptanya ide-ide baru yang bermanfaat (Mutiah & Srikandi, 2021). Kemampuan ini juga membantu mengasah keterampilan berpikir mereka, yang sangat diperlukan untuk mengatasi masalah dan tantangan di berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kreativitas juga memungkinkan anak-anak untuk menciptakan solusi alternatif yang inovatif dan efektif untuk masalah, yang tidak hanya fokus pada satu jawaban (Isnaini et al., 2024).

Menurut Gary A. Davis (dalam Ramadhani Al-Furqon et al., 2023), kreativitas adalah kemampuan yang kompleks yang terdiri dari berbagai komponen keterampilan berpikir. Contohnya meliputi menganalisis, membandingkan, mengingat informasi, berpikir secara luwes, berpikir kritis, berpikir logis, menganalisis, menyimpulkan, merencanakan, memprediksi, mengidentifikasi sebab dan akibat, serta merefleksikan. Kreativitas itu sendiri dapat dipahami sebagai proses mental yang menghasilkan konsep, prosedur, teknik, atau produk baru yang tergolong berbeda dari yang telah ada sebelumnya dan dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain (Fatmawati, 2022). Anak-anak yang kreatif umumnya lebih baik dalam memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, dan berani mencoba hal-hal baru. Setiap anak memiliki gaya kreatif yang unik, dan ketika diberi kesempatan untuk

mengembangkan potensi mereka, mereka cenderung merasa lebih bahagia, puas, dan percaya diri (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi dini untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak, misalnya dengan memberikan rangsangan yang dapat mengasah bakat kreatif mereka.

Untuk mengembangkan kreativitas anak secara maksimal, diperlukan kerja sama antara orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang menunjang (Hidayati et al., 2024). Dukungan ini tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada penciptaan suasana yang mendorong rasa ingin tahu, memberikan kesempatan untuk berekspresi secara bebas, dan menumbuhkan keberanian untuk mencoba hal-hal baru. Ketika anak-anak merasa diperhatikan dan didorong untuk bereksplorasi, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi mereka (Syatifa et al., 2025). Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan mereka secara keseluruhan, baik dalam hal pengetahuan, kreativitas, maupun karakter individu.

Salah satu pendekatan efektif untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak adalah melalui aktivitas yang menyenangkan dan mengedukasi. Aktivitas semacam ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memancing imajinasi, membangkitkan antusiasme, dan mendorong anak-anak untuk berani mencoba dan mempelajari hal-hal baru (Hidayati et al., 2024). Salah satu contohnya adalah aktivitas seni, yang memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui warna, bentuk, dan tekstur. Melalui proses penciptaan seni, anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka tetapi juga belajar mengenali keindahan alam dan potensi yang dimilikinya (Zuliani Fauziah et al., 2024). Konsep ini dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas *ecoprint*, di mana penciptaan karya seni dilakukan menggunakan bahan-bahan alami yang ditemukan di sekitar mereka.

“*Eco*” (ekosistem) berarti alam, dan “*Print*” berarti mencetak. Kedua kata ini dipadukan untuk membentuk kata *ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik untuk menciptakan pola seni pada kain menggunakan bahan alami, terutama pewarna yang berasal dari tumbuhan (Qudsi et al., 2024). Sesuai dengan namanya, *ecoprint* mengedepankan proses pencetakan yang ramah lingkungan, tanpa bahan kimia berbahaya, sehingga selaras dengan upaya menjaga kelestarian alam (Aryani et al., 2022). Dalam praktiknya, teknik ini memanfaatkan bagian tanaman seperti bunga, daun, atau ranting untuk menghasilkan motif unik dan bernilai estetis (Wika Watiningsih, 2022). Selain menciptakan karya seni yang indah, *ecoprint* juga mampu mengajak anak-anak lebih dekat dengan alam, menghargai potensi yang ada di sekitar, dan belajar melihat keindahan dari sumber-sumber sederhana yang sering luput dari perhatian (Setyawati, 2025). Dapat dikatakan bahwa belajar menggunakan bahan-bahan alami tidak

hanya sekedar memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

Salah langkah penting dalam mengimplementasikan proyek *ecoprint* ramah lingkungan adalah memilih teknik yang tepat untuk digunakan (Octariza & Mutmainah, 2021). Setiap teknik *ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mencetak pola, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan, seperti teknik memukul (*pounding*), teknik merebus (*boiling*), dan teknik mengukus (*steaming*) (Wirajaya et al., 2024). Salah satu teknik *ecoprint* yang paling umum dan simpel adalah teknik *pounding*. Teknik ini melibatkan penggunaan alat pemukul, seperti palu, untuk memindahkan pola dan motif dari bahan alami ke media cetak. Selain itu, terdapat juga teknik merebus (*boiling*) dan teknik menguap (*boiling*). Dalam teknik ini, bahan-bahan alami ditempelkan pada media, kemudian dipadatkan dan ditekan, hingga akhirnya dilarutkan dengan cara direbus atau diuapkan selama satu hingga dua jam (Nurliana et al., 2021). Salah satu media yang digunakan dalam *ecoprint* adalah tas *totebag* polos berbahan blacu. Pilihan tas *totebag* polos berbahan ini digunakan karena kain blacu memiliki serat yang cukup longgar sehingga dapat menyerap warna alami dari daun atau bunga dengan baik, sehingga motif bisa terlihat jelas dan berwarna pekat (Wirajaya et al., 2024).



Gambar 1. (a) Teknik *pounding* ecoprint; (b) Teknik *steaming* ecoprint; (c) Teknik *boiling* ecoprint.

Sumber: <https://short-link.me/1bK4I>

Pelatihan *ecoprint* sebagai bentuk pengabdian masyarakat pernah dilakukan oleh (Luailiya et al., 2024), (Qudsi et al., 2024), dan (Pertwi et al., 2024). Menurut penelitian-penelitian ini, dengan membekali anak-anak dengan keterampilan melalui pelatihan *ecoprint*, mereka akan dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka melalui karya seni ramah lingkungan yang memanfaatkan potensi alam sekitar, sambil belajar menghargai dan melestarikan lingkungan, serta membuka peluang untuk memproduksi produk-produk bernilai ekonomi seperti pakaian, *totebag*, atau taplak meja. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kerja sama dan kebersamaan di dalam kelompok, meningkatkan keterampilan motorik halus melalui proses desain motif dan teknik cetak, serta memberikan pengalaman

praktis dalam memanfaatkan bahan alami sebagai alternatif pewarna sintetis, sehingga mengurangi polusi lingkungan (Safitri et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* tidak sekadar berfungsi sebagai sarana pendidikan seni, melainkan juga sebagai media pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kesadaran lingkungan.

Kegiatan *ecoprint* yang dilaksanakan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilatarbelakangi oleh pengenalan edukasi kreatif kepada anak-anak dengan memanfaatkan potensi alam lokal. Kegiatan *ecoprint* ini akan diselenggarakan di Bimbel Aرسال, Desa Tolokan, yang terletak di Dusun Salaran, tepat di bawah kaki Gunung Telomoyo. Bimbel Aرسال dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan *ecoprint* dikarenakan lokasinya berada di kawasan basecamp Gunung Telomoyo via Aرسال, sehingga lingkungan sekitarnya sangat kaya akan bahan-bahan alami seperti berbagai jenis daun, bunga, dan tumbuhan lain yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan *ecoprint*.

Subjek kegiatan *ecoprint* ini adalah anak-anak Bimbel Aرسال itu sendiri, yang merupakan anak-anak usia Sekolah Dasar. Hal ini karena anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang penting dalam perkembangan manusia. Periode ini merupakan masa transisi dari pendidikan prasekolah ke pendidikan formal. Perkembangan anak-anak usia sekolah dasar memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, seperti aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Zakiyah et al., 2024). Teknik *ecoprint* yang digunakan adalah teknik memukul (*pounding*), karena teknik ini paling sederhana dan mudah dipraktikkan sehingga sesuai dengan kemampuan anak-anak usia sekolah dasar. Media yang dipilih adalah *totebag* polos berbahan blacu, karena bahan tersebut mampu menyerap warna alami dari daun dan bunga dengan baik serta menghasilkan karya yang tidak hanya indah, tetapi juga fungsional untuk digunakan sehari-hari.

Dusun Salaran adalah bagian dari Desa Tolokan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang memiliki luas 29,3 Ha dengan lanskap geografis berupa perbukitan dan lahan perkebunan yang subur. Dusun Salaran memiliki tata letak yang unik, sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan kawasan hutan dan jalur pendakian, sementara bagian lainnya terdiri dari pemukiman yang rapi di antara kebun sayur dan pohon-pohon besar yang tumbuh secara alami. Potensi alam di Desa Salaran sangat beragam, mulai dari berbagai jenis daun, bunga liar, hingga tanaman budidaya yang dapat dimanfaatkan untuk *ecoprint*. Anak-anak dapat dengan mudah menemukan daun singkong, daun pepaya, tumbuhan paku, bunga kenikir, bunga mawar, bunga kembang sepatu, bunga tapak dara, dan berbagai tanaman lain dengan bentuk dan warna yang menarik. Lingkungan yang subur dan kaya akan sumber daya ini menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar lebih mencintai alam sekaligus

mengembangkan kreativitas mereka melalui proyek *ecoprint* yang memanfaatkan sumber daya lokal.

Pemberdayaan anak-anak di Bimbel Aرسال Dusun Salaran melalui pelatihan *ecoprint* sebagai sarana ekspresi kreatif dalam mengembangkan kreativitas anak-anak sekaligus media pembelajaran ramah lingkungan, di mana anak-anak didorong untuk menggunakan daun, bunga, dan bahan alami dari lingkungan sekitar sebagai motif karya seni mereka. Melalui proses ini, diharapkan anak-anak dapat memahami kekayaan alam di lingkungan mereka, mengembangkan keterampilan artistik yang dapat memiliki nilai ekonomi, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam. Oleh karena itu, pelatihan *ecoprint* bukan hanya mengasah keterampilan secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kreatif, ekonomis, dan produktif sejak usia dini.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan kreativitas anak melalui pelatihan *ecoprint* dengan media *totebag* di laksanakan di Bimbel Aرسال Dusun Salaran, Desa Tolokan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang pada Jum'at 15 Agustus 2025 pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Total sasaran pelatihan *ecoprint* ini adalah anak-anak bimbingan belajar Aرسال yang terdiri dari 30 anak-anak berusia Sekolah Dasar kelas 1 sampai kelas 6.

Alur kegiatan pemberdayaan kreativitas anak di Bimbel Aرسال Dusun Salaran melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Tahap persiapan dilakukan melalui survei, koordinasi dengan pihak pengurus bimbel, dan persiapan alat bahan yang diperlukan. Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui pengenalan singkat teknik *ecoprint* melalui metode ceramah dan tanya jawab. Ceramah diterapkan untuk menyampaikan penjelasan mengenai teknik *ecoprint* dan cara pembuatan *totebag ecoprint*. Tanya jawab diterapkan untuk membangun interaksi dengan anak-anak bimbel sebagai peserta pelatihan dan untuk menguji pemahaman peserta pelatihan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan *totebag ecoprint* dengan teknik memukul (*pounding*), di mana setiap peserta melakukan prosedur pembuatan secara mandiri dengan didampingi oleh anggota kelompok KKN. Tahap refleksi dilakukan melalui penilaian karya *totebag ecoprint*, review materi, dan refleksi keberlangsungan kegiatan.



Gambar 2. Tahapan Proses Kegiatan *Ecoprint*.

Adapun cara pembuatan *ecoprint* pada *totebag* dengan teknik memukul (*pounding*) adalah sebagai berikut: (1) Alat yang terdiri dari alat pukul (palu) dan bahan-bahan yang terdiri dari satu *totebag* putih polos berbahan blacu, dua plastik tebal bening, dan berbagai bahan alam berjenis daun dan bunga. (2) Satu plastik tebal bening diletakkan di dalam *totebag* agar pewarna dari daun dan bunga tidak menembus bagian belakang *totebag*. (3) Berbagai jenis daun, bunga, atau bahan alam lain dirangkai di atas *totebag* putih polos membuat pola yang diinginkan. (4) Satu plastik tebal bening ditutupkan di atas permukaan *totebag* yang telah diberi susunan daun dan bunga. (5) Setiap susunan bahan alam dipukul-pukul menggunakan palu (teknik *pounding*) sampai warna dan pola bahan alami tercetak secara merata pada tas *totebag*. (6) Plastik tebal bening dilepaskan dan sisa daun dan bunga yang menempel pada kain dibersihkan. (7) *Totebag* yang telah bermotif dijemur secara langsung di bawah sinar matahari sampai kering.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberdayaan kreativitas anak-anak melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* pada *totebag* di Bimbel Arsal, Dusun Salaran ini dilaksanakan dengan sukses melalui beberapa tahapan, di antaranya yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, perwakilan Tim KKN yang berjumlah tiga mahasiswa terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan pengelola Bimbel di Dusun Salaran, Desa Tolokan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar, jumlah anak yang mengikuti bimbel, rentang kelas dan usia anak-anak bimbel, serta memberikan gambaran umum kegiatan *ecoprint* yang akan berlangsung di sana.

Koordinasi dengan pihak bimbel dilakukan secara tatap muka melalui dua kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan untuk menjelaskan rencana program kerja pelatihan *ecoprint* pada *totebag* sekaligus mendengarkan masukan berupa saran dari pengelola bimbel untuk pelatihan tersebut. Sementara itu, pertemuan kedua digunakan untuk memastikan jadwal pelaksanaan kegiatan serta menyampaikan kepada anak-anak bimbel terkait daftar perlengkapan yang perlu dipersiapkan, baik oleh panitia Tim KKN maupun anak-anak yang

akan mengikuti pelatihan pembuatan *totebag ecoprint*. Selama proses koordinasi, pihak bimbel memberikan sambutan positif dan menunjukkan antusiasme dan dukungan yang besar dikarenakan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada *totebag* ini merupakan kegiatan belajar kreativitas pertama kali yang mereka laksanakan. Mereka juga turut membantu dengan memberikan data, informasi dan saran yang bermanfaat seperti anak-anak diikutsertakan dalam pencarian bahan-bahan alami *ecoprint* dikarenakan Bimbel Aرسال terletak dekat dengan kawasan bawah gunung Telomoyo sehingga memungkinkan sekali anak-anak bisa mengeksplorasi dan menemukan bahan alam yang beragam.

Selain koordinasi dan melakukan perizinan, tahap persiapan juga melibatkan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Beberapa perlengkapan bahan dan alat utama yang disiapkan antara lain *totebag* polos berbahan blacu berukuran 30 cm x 35 cm, palu sebagai alat pemukul, dua plastik bening tebal, serta berbagai jenis bahan alam seperti daun dan bunga. Untuk bahan-bahan alam tersebut dicarikan oleh TIM KKN sehari sebelum pelaksanaan. Anak-anak juga ikut membawa bahan-bahan alam berupa daun dan bunga. Sebagian besar bahan - bahan alami dapat ditemukan dengan mudah di sekitar lingkungan bimbel, dusun dan pedesaan, contohnya seperti daun pepaya, daun singkong, daun ubi jalar, bunga sepatu, bunga mawar, hingga bunga kenikir, dan jenis daun dan bunga lainnya yang memiliki pigmen alami dan dapat menghasilkan warna indah pada *totebag* hasil karya anak-anak.



Gambar 3. (a) Proses Pengumpulan Bahan *Ecoprint* oleh Tim KKN; (b) Proses Pengumpulan Bahan *Ecoprint* oleh anak-anak Bimbel Aرسال (*kiri*).

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap utama dalam kegiatan pembuatan *ecoprint* pada *totebag*. Melalui tahapan ini anak-anak diajak untuk bisa kreatif yang ramah lingkungan. Program ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Agustus 2025 di Basecamp Aرسال, yang merupakan juga rumah bagi Bimbel Aرسال. Pelaksanaan ini dimulai dengan pertemuan dengan pengajar dan penggiat Pusat Bimbingan Belajar Aرسال untuk mengonfirmasi kembali kegiatan *ecoprint* yang akan dilaksanakan pada hari itu, diikuti dengan melakukan pengumpulan anak-

anak. Selanjutnya, salah satu anggota tim KKN memberikan sambutan dan pembukaan, diikuti dengan kegiatan sosialisasi tentang *ecoprint*, yang mencakup penjelasan tentang apa itu *ecoprint*, cara pembuatannya, teknik yang digunakan, serta manfaat *ecoprint* itu sendiri. Memahami semua elemen ini sangat penting untuk menciptakan desain yang serasi dan menarik, sehingga anak-anak dapat lebih memahami proses kreatif yang terlibat dalam *ecoprint*.

Penyampaian sosialisasi tersebut disampaikan dengan metode ceramah, serta dilakukan juga sesi tanya jawab dengan anak-anak bimbil guna mengetahui pemahaman mereka terhadap sosialisasi *ecoprint* yang telah dilaksanakan. Sosialisasi tersebut dilaksanakan terlebih dahulu agar anak-anak tidak hanya bisa melakukan praktiknya saja, tetapi juga perlu memahami landasan teori terlebih dahulu. Dengan begitu, mereka dapat mengerti makna dari setiap langkah yang dilakukan serta mampu menerapkannya secara lebih tepat (Qudsi et al., 2024).



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan *Ecoprint* pada *Totebag* di Bimbil Aرسال.

Setelah mendapatkan pengenalan tentang *ecoprint*, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat *ecoprint* pada *totebag*. Sebelum praktik dimulai, anak-anak dibentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang dengan setiap kelompok didampingi 1 sampai dengan 2 mahasiswa KKN. Setelahnya, barulah setiap anak menerima satu tas *totebag* polos berbahan blacu berukuran 30 cm x 35 cm, palu sebagai alat pemukul, dua lembar plastik bening tebal, satu tas *totebag*, dan berbagai jenis daun dan bunga. Setelah semuanya siap, barulah anak-anak memulai praktik pembuatan *ecoprint* pada *totebag* dengan didampingi TIM KKN di kelompok tersebut.



Gambar 5. Pembentukan Kelompok dan Pendampingan Pembuatan *Ecoprint* dengan Tim KKN.

Pertama, anak-anak diminta untuk memasukkan satu plastik bening tebal ke dalam tas *totebag* tersebut agar warna dari tanaman tidak merembes ke lapisan lainnya. Selanjutnya, mereka menata daun atau bunga yang telah mereka terima juga beberapa yang mereka bawa di atas *totebag* sesuai imajinasi dan kreativitas mereka, lalu menutupnya kembali dengan lembaran plastik bening kedua. Setelah semuanya tertata, mereka mulai menerapkan teknik pemukulan (*pounding*). Selama proses ini, anak-anak dibimbing untuk memukul dengan kekuatan sedang sambil memegang plastik agar pola tetap rapi. Mereka juga diajarkan untuk menjaga ritme yang stabil agar setiap bagian tanaman melepaskan warnanya secara maksimal. Setelah warna meresap, plastik bening diangkat dan dibersihkan ampas daun dan bunga yang dipakai. Pada akhirnya, anak-anak dapat melihat hasil karya mereka sendiri dan merasakan kebahagiaan serta kepuasan yang datang dari hasil kreativitas yang telah mereka jalani.



Gambar 6. Pembuatan *Ecoprint* pada *totebag* dengan tehnik memukul (*pounding*).

Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan ini. Tahap ini merupakan tahap refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembuatan *ecoprint* secara menyeluruh. Tahap ini dilakukan dengan sesi evaluasi bersama dengan penilaian bersama. Sesi evaluasi ini disusun dalam bentuk diskusi dan tanya jawab, memungkinkan anak-anak untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka secara bebas. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa anak-anak berhasil mempelajari teknik *ecoprint*, memahami manfaat membuat tas *ecoprint*, dan mampu mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya yang dihasilkan. Mereka juga mengungkapkan perasaan mereka setelah melakukan kegiatan pelatihan *ecoprint*. Proses ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengungkapkan kesan, pengalaman, dan perasaan mereka setelah membuat suatu karya. Tidak hanya mengungkapkan pengalaman, pemahaman, dan perasaan, anak-anak juga mampu mengungkapkan kesulitan dan hambatan selama proses pembuatan *ecoprint*. Hal ini dapat menjadi bahan refleksi yang bisa berguna untuk kegiatan *ecoprint* selanjutnya di suatu nanti. Secara tidak langsung, proses refleksi ini menjadi salah satu momen penting untuk meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat kepercayaan diri mereka, dan mengajak mereka untuk terus berkreasi dalam proses pembelajaran berikutnya (Ridho & Salito, 2025).

Pemberdayaan kreativitas anak-anak Bimbel Aرسال melalui pelatihan *ecoprint* pada *totebag* ditunjukkan melalui kegiatan mereka dalam mengekspresikan imajinasi mereka dalam memilah daun dan bunga serta menyusunnya secara harmonis untuk menghasilkan kombinasi pola dan warna yang bagus dan indah. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan artistik mereka tetapi juga menumbuhkan kesabaran, perhatian terhadap detail, dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri. Melalui kegiatan ini, anak-anak didorong untuk lebih peka terhadap potensi lingkungan alam sekitar, menghargai lingkungan, dan mengubah sumber daya sederhana menjadi karya yang bernilai. Dengan demikian, pembuatan *ecoprint* pada *totebag* bukan sekadar aktivitas kreatif, tetapi juga alat pendidikan yang menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kebanggaan terhadap karya mereka sendiri.

Secara keseluruhan, program berjalan lancar dan suasana tetap kondusif. Namun, beberapa tantangan muncul, seperti kesulitan dalam mengelola anak-anak yang kurang fokus, beberapa anak-anak tidak membawa perlengkapan mereka, kualitas bahan alami yang kurang bagus. Begitu pun anak-anak mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam memilah bahan alam yang mampu menghasilkan warna yang pekat, dan kesulitan dalam memegang plastik bening penutup daun dan bunga saat proses pembuatan *ecoprint*, terutama ketika mereka memukul daun dan bunga. Hal ini menyebabkan hasil akhir kurang rapi. Meskipun demikian,

berkat antusiasme anak-anak, dukungan dan kerja sama dari pihak bimbel, serta perencanaan kegiatan yang matang, tantangan-tantangan ini berhasil diatasi, memastikan program selesai dengan sukses hingga akhir.

Pihak pengajar bimbel mengucapkan apresiasi yang besar terhadap kreativitas siswa dan kesuksesan program pelatihan ini. Mereka mencatat bahwa program ini berfungsi sebagai alat inovatif dan relevan untuk mengikuti perkembangan modern, sekaligus memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terus mengasah imajinasi dan keterampilan mereka. Mereka juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini adalah pengalaman pertama bagi mereka dalam mengintegrasikan kreativitas dengan bahan alam.



Gambar 7. Hasil Karya *Ecoprint* pada *totebag* oleh anak-anak Bimbel Aرسال.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat berupa pelatihan *ecoprint* pada *totebag* di Bimbel Aرسال, Desa Tolokan, berhasil memberdayakan kreativitas anak-anak melalui keterlibatan langsung mereka dalam proses pembuatan karya seni dari bahan alami lokal. Anak-anak tidak hanya mampu menghasilkan *totebag* dengan pola dan warna yang indah, tetapi juga belajar mengekspresikan imajinasi mereka lewat pemilahan dan penyusunan pola bahan alam, melatih kesabaran, perhatian terhadap detail, dan keterampilan pengambilan keputusan dalam memilah dan menyusunnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa *ecoprint* ini tidak hanya berfungsi sebagai media pemberdayaan kreativitas anak-anak, namun dapat juga berfungsi sebagai media pembelajaran kreatif yang relevan dengan perkembangan zaman dengan tetap menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Rekomendasi dari kegiatan ini meliputi perlunya kelanjutan program serupa dengan variasi teknik *ecoprint* lainnya seperti pelatihan dengan teknik merebus (*boiling*), dan teknik mengukus (*steaming*). Sehingga anak-anak dapat memperluas wawasan, keterampilan, dan menemukan pengalaman baru dalam proses berkarya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap bahan alam berupa daun dan bunga yang memiliki kandungan getah, sehingga dapat menghasilkan warna yang lebih pekat, awet, dan tahan lama pada hasil *ecoprint*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, R., & Wanusmawatie, I. (2025). Kebijakan koperasi merah putih dalam perspektif ekonomi politik pembangunan: Pendekatan state-centered dan teori ketergantungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22375-22383. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30167>
- Akram, F. M., Fitriyanti, F., & Khairani, H. M. (2025). Koperasi sebagai pilar pemberdayaan ekonomi dan sosial: A systematic literature review. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 1-17.
- Alvaro, R. (2020). Optimalisasi koperasi dan BUM Desa sebagai penguat ekonomi rakyat. (Dahiri & M. Nasution, Eds.) (Vol. III). Yogyakarta: CV. Budi Utama. Retrieved from <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-69.pdf>
- Cahyaningdyah, D., Abiprayu, K. B., Kamilia, N., & Airiq, I. M. (2024). Persiapan pembentukan koperasi sebagai sarana penguatan kelembagaan guna menunjang pengembangan bisnis UMKM di desa Branjang, kabupaten Ungaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(September), 2789-2795. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/25975/10199>
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Eseza, N., David, N., & Andrew, N. (2025). The influence of cooperative financial literacy, training and advisory strategies on women's financial empowerment: A review. *Asian Journal of Economics, Business and Economics*, 25(3), 151-167. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i31701>
- Herkules, Akita, A., Daryana, A. P., & Saragih, V. G. (2025). Pelatihan dan pendampingan aparatur desa dalam pembentukan koperasi desa merah putih di Desa Sena. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 369-377. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2590>
- Kampo, K. (2025). The impact of education and empowerment on cumk cooperative performance. *Journal of Management, E-Business & Entrepreneurship Research*, 04(02), 23-31. Retrieved from <http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/jmer/article/view/598>
- Kurniawan, M., Shibghatullah, R., Retno, W., Ade, Kania, P., & Aris. (2024). Koperasi multipihak: Terobosan baru koperasi modern yang cocok untuk generasi muda. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 893-899. Retrieved from <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Kusumahadi, Teresia, A., & Utami, N. (2024). Pentingnya literasi keuangan di pedesaan: Studi pada desa Tegalsari, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240-254. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.371>
- Kyeyune, G. N., & Ntayi, J. M. (2024). Empowering rural communities: The role of financial literacy and management in sustainable development. *Frontiers in Human Dynamics*, 6(February), 1-15. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2024.1424126>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>

- Safitri, D., Nursanjaya, A., Mayshita, E., & Mufida, R. T. (2025). Analisis peranan koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Jawa Tengah 2019-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 294-305. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4020>
- Salamony, S. M., Titapasanea, D. Y., & Patty, J. P. (2024). Simpan pinjam (KSP) Mutiara di Desa Lateri (Implementasi Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024). *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(2), 546-556.
- Sucipto, A., Lestari, T. W., & Utami, P. M. (2025). Analisis potensi desa untuk mendukung koperasi Desa Merah Putih Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 224-228. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/conference.14548>
- Sudewa, J., & Subagyo, A. (2025). Optimalisasi pemberdayaan koperasi desa melalui pelatihan manajemen teknologi digital: Studi kasus di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 10-17. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v2i1.1928>
- Sukma, D. G. C., Anggi, N., Aprinilova, B. V., Aiena, Z. T., & Fitri, H. (2024). Peran koperasi dalam mendorong pengembangan UMKM di masyarakat Kota Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v5i1.6910>
- Terttiaavini, T., Saputra, T. S., Lesfandra, L., & Afriyani, F. (2024). Pelatihan pembuatan pempek untuk meningkatkan keterampilan dan penggerak ekonomi berbasis masyarakat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 885-893. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4591>
- Widyastuti, I., Albadry, S. A., Handani, D., Rusnaini, S., Ulum, P., Rahmiati, S., ... Haesdhona, H. (2024). Pemberdayaan ekonomi melalui pendampingan pembentukan koperasi di Desa Bangun Harjo Kuamang Kuning. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 309-315. https://doi.org/https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.3933
- Yu, Y., Li, W., Li, H., Luo, S., & Liu, Y. (2025). Exploring the dynamic impact of digital financial literacy on rural household income: New evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 17(8), 1-23. <https://doi.org/10.3390/su17083385>